



Pemberdayaan Kelompok Peternak Itik Melalui Inovasi Produk Telur Asin Asap dan Penguatan Manajemen Usaha

Herlina Lusiana¹, Firdaus², Citra Amalia³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Corresponding Author: lusiana.muyoto@gmail.com

Article History:

Received: 15-06-2026

Revised: 25-06-2026

Accepted: 18-07-2026

Keywords:

Community

Empowerment, Smoked

Salted Eggs, Duck

Farmers, Business

Management, Product

Innovation

Abstract: *This community service activity aims to increase the capacity of duck farmer groups through innovative smoked salted egg products and strengthened business management. The program was implemented due to the low economic added value of duck eggs marketed raw and the limited community capacity in business management and product marketing. The implementation method used a participatory approach, including field observation, program outreach, training, hands-on practice, mentoring, monitoring, and evaluation. The activity targeted household-scale duck farmer groups with the potential to develop livestock-based businesses. The results showed that the community was able to independently produce smoked salted eggs, understood product packaging and branding techniques, and began implementing simple business financial records. Furthermore, the community also gained an understanding of product marketing through social media as an effort to expand market reach. This activity had a positive impact on improving the community's skills, motivation, and independence in developing businesses based on local potential. The community service program is expected to increase product added value, strengthen the competitiveness of micro-enterprises, and encourage sustainable improvements in community welfare.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Salah satu ekonomi Masyarakat yang memiliki potensi besar Adalah Peternakan karena selain menghasilkan daging unggas peternakan juga menghasilkan telur, hal ini akan membantu sektor ekonomi rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi apabila dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah." dalam bahasa Inggris. Secara mendasar, konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses pemberian kekuatan atau kemampuan kepada kelompok masyarakat yang masih lemah dan belum memiliki kapasitas untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan primer sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, serta layanan kesehatan (Hamid, 2018).

Fokus utama pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat posisi masyarakat, terutama mereka yang menghadapi ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan tersebut dapat bersumber dari faktor internal (cara pandang mereka sendiri) maupun dari faktor eksternal (penindasan oleh sistem sosial yang tidak adil). Melalui program pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik, memiliki kekuatan

dalam memenuhi kebutuhan hidup utamanya, serta pada akhirnya mampu menciptakan kemandirian.(Rajisa et al., 2025)

Kemandirian yang dimaksud tidak hanya mengacu pada aspek ekonomi saja, melainkan mencakup dimensi sosial, budaya, dan hak untuk menyuarakan pendapat, termasuk kemandirian dalam menentukan hak-hak politik mereka (Hamid, 2018).

Pada kelompok peternak itik di Jl. Kuin Kacil Kelurahan Mantuil Banjarmasin Selatan yang mana sebagian besar peternak masih menjual telur dalam bentuk mentah sehingga keuntungan yang diperoleh relatif rendah dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan Adalah Diversifikasi Produk untuk meningkatkan nilai tambah hasil peternakan melalui pengolahan telur itik yang lebih inovatif yang mampu memperluas pasaraan dan yang juga meningkatkan keuntungan. Salah satu inovasi yang potensial dikembangkan adalah telur asin asap yang memiliki cita rasa khas, daya simpan lebih lama, dan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan telur asin biasa.

Telur itik asin merupakan produk olahan yang rentan terhadap kontaminasi mikroba, terutama Salmonella, yang disebabkan dari lingkungan tidak bersih dan kotoran unggas itu sendiri. Jika dibandingkan telur ayam, telur itik lebih rentan tercemar oleh karena itu penting penanganan awal yang baik seperti pencucian dan pengemasan karena kondisi suhu dan kelembaban yang tinggi dapat memperbesar resiko cemaran mikroba. (Nursayang et al., 2026)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap kelompok peternak itik yang berada di Jalan Kuin Kacil Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya kemampuan masyarakat dalam melakukan inovasi produk, belum optimalnya pengelolaan usaha, lemahnya pencatatan administrasi keuangan, serta terbatasnya kemampuan pemasaran produk. Produk yang dihasilkan juga belum memiliki kemasan dan identitas merek yang menarik sehingga kurang kompetitif di pasar.

Menurut Arifin (2018), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Sementara itu, Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah telur itik menjadi telur asin asap, memperkuat kemampuan manajemen usaha, serta meningkatkan kapasitas pemasaran produk melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam proses pengembangan kapasitas dan pemberdayaan usaha sehingga luaran program diharapkan dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut.

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, dan diskusi dengan kelompok mitra untuk mengidentifikasi kondisi usaha, potensi yang dimiliki, serta permasalahan dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan program pengabdian.

2. Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan penyamaan persepsi antara tim pelaksana dan mitra terkait pelaksanaan kegiatan.

3. Pelatihan Produksi Telur Asin Asap, Pengemasan dan Branding Produk, serta Manajemen Usaha

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung mengenai teknik produksi telur asin asap, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengasapan. Selain itu, peserta memperoleh pelatihan mengenai teknik pengemasan produk, pembuatan label, dan strategi *branding* untuk meningkatkan nilai tambah dan daya tarik produk. Materi manajemen usaha juga diberikan, meliputi pencatatan keuangan sederhana, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pengelolaan keuntungan usaha.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi sebagai dasar perbaikan dan keberlanjutan kegiatan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan mitra pada setiap tahapan pelaksanaan. Data yang diperoleh selama kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta capaian peserta pada setiap tahap untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan program dan tingkat ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kapasitas kelompok peternak itik. Masyarakat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan menunjukkan partisipasi aktif selama pelaksanaan program untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui inovasi telur asin asap serta memperkuat kapasitas manajemen usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari sosialisasi program, pelatihan produksi, pendampingan pengemasan dan branding produk, hingga pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital.

Sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada kelompok mitra. Pada tahap ini tim pelaksana menyampaikan tujuan kegiatan, manfaat program, jadwal pelaksanaan,

serta bentuk partisipasi yang diharapkan dari peserta. Sosialisasi dilakukan untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi memperoleh respons yang positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti diskusi dan menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha peternakan itik.

Pelatihan Produksi Telur Asin Asap

Tahap berikutnya adalah pelatihan produksi telur asin asap sebagai produk inovatif berbasis telur itik. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pemilihan bahan baku, proses pengasinan, teknik pengasapan, standar kebersihan produk, dan teknik penyimpanan hasil produksi. Bahan pengasapan merupakan cara pengawetan yang memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran alami (Nurlita et al., 2023).

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah telur itik menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi. Diversifikasi produk menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing usaha dan mengurangi ketergantungan pada penjualan telur mentah.

Praktik Produksi oleh Peserta

Setelah menerima materi pelatihan, peserta langsung mencoba membuat telur asin asap sambil didampingi oleh tim pelaksana. Praktik dilakukan agar peserta mendapatkan pengalaman langsung mengenai setiap tahapan produksi yang benar.

Hasil dari praktik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil memahami dan menerapkan teknik produksi yang diajarkan. Produk yang dihasilkan memiliki rasa yang berbeda dan lebih baik dibandingkan produk sebelumnya

Pelatihan Pengemasan dan Branding Produk

Selain meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang, masyarakat juga diberi pelatihan tentang cara mengemas dan membangun merek produk tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar produk lebih menarik dan membantu memperkuat citra serta identitas usaha kelompok tersebut. Kemasan yang menarik merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu, kelompok mitra didorong untuk menggunakan kemasan yang lebih higienis, informatif, dan memiliki identitas produk yang jelas.

Hasil Produk Telur Asin Asap

Salah satu luaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terciptanya produk telur asin asap yang memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi dibandingkan telur itik mentah.



Gambar 2. Produk Telur Asin Asap Hasil Kegiatan Pengabdian

Produk yang dihasilkan telah menggunakan kemasan sederhana dan label produk sebagai identitas usaha kelompok. Keberadaan produk inovatif ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi usaha berbasis potensi lokal.

Pendampingan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital

Tim pelaksana juga memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana, penghitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk.

Melalui kegiatan ini masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, masyarakat juga mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.

Evaluasi Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Masyarakat tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dalam mengolah produk, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha dan pemasaran produk.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Kelompok Mitra

Peningkatan kapasitas masyarakat yang diperoleh melalui program ini diharapkan mampu mendorong keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Telur asin asap menggunakan bahan alami dengan proses pengasapan sehingga menghasilkan cita rasa khas dengan daya simpan 30-45 hari. Proses produksinya relatif sederhana dan dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Dengan pengolahan ini, nilai ekonomi telur dapat meningkat 40-50%, memberikan margin keuntungan lebih baik bagi peternak. (Zulhilmi et al., 2025)

Pada tahap pelatihan produksi, peserta berhasil memahami dan mempraktikkan proses pembuatan telur asin asap. Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik rasa yang lebih khas dibandingkan telur asin konvensional sehingga berpotensi meningkatkan daya saing produk di pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adnyana dan Widianegara (2019) yang menyatakan bahwa diversifikasi produk hasil peternakan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi usaha masyarakat.

Selain keterampilan produksi, masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai pengemasan dan branding produk. Penggunaan kemasan yang lebih menarik dan informatif memberikan nilai tambah terhadap produk sehingga lebih mudah diterima oleh konsumen. Menurut Kotler dan Keller (2016), kemasan merupakan salah satu elemen pemasaran yang berperan penting dalam memengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Dalam aspek manajemen usaha, masyarakat mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sebelum

program dilaksanakan, sebagian besar anggota kelompok belum melakukan pencatatan biaya produksi maupun hasil penjualan secara sistematis. Setelah mendapatkan pelatihan, masyarakat mulai menerapkan administrasi usaha sederhana yang dapat membantu dalam mengukur perkembangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Anisa (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pembuatan telur asin dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 25%. Selain itu, penelitian Yuliana (2018) juga menegaskan bahwa diversifikasi produk pangan berbasis lokal mampu menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat ekonomi desa.

Kegiatan pendampingan pemasaran juga memberikan hasil yang positif. Kelompok mitra mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk. Penggunaan platform digital diharapkan mampu memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan volume penjualan produk di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis, kapasitas manajerial, serta motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mampu memberikan dampak nyata terhadap penguatan usaha mikro masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi produk telur asin asap dan penguatan manajemen usaha berhasil meningkatkan kapasitas kelompok peternak itik dalam aspek produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk. Masyarakat telah mampu memproduksi telur asin asap secara mandiri, menerapkan pengemasan produk yang lebih baik, memahami pencatatan keuangan usaha sederhana, serta mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai tambah produk, keterampilan masyarakat, serta motivasi dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Setelah kegiatan ini diharapkan kepada Masyarakat Kelompok mitra Kuin Kacil dapat terus mengembangkan produk olahan telur asin asap yang diharapkan mampu menembus pasar yang lebih luas dengan produk yang berkualitas dan manajemen usaha yang baik sehingga dapat menjadi peluang usaha yang produktif dan inovatif serta dapat meningkatkan sumber penghasilan bagi Masyarakat sekitar. Selain itu perlu adanya perhatian dan pendampingan dari pemerintah setempat terutama dalam hal pemasaran serta permodalan usaha agar usaha ini dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RT. 14 Kuin Kacil serta kelompok peternak itik sebagai mitra kegiatan yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. B., & Widianara, I. M. (2019). Diversifikasi produk olahan telur itik sebagai upaya peningkatan nilai tambah usaha peternakan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 21(2), 123–130.

- Arifin, Z. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dan kecil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 45–56.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Nurlita, M., Wulandari RH, D. S. S., Ali, H., Nidya, R. F., Pratama, F. P., Annur, M. A., Nurhaliza, N., Damayanti, E., Avianitta, D., Nerlita, N., Ristawati, R., Bakri, H., & Silnawati, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha kombinasi bahan pengasapan terhadap cita rasa ikan teri (KAHOLEO) asap dalam meningkatkan manajemen produksi dan pemasaran ikan teri di Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 17–26. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1205>
- Nursayang, S., Jabbar, A. B. K., & Syam, N. (2026). Penciptaan usaha baru berbasis pangan lokal: Produksi telur itik asin higienis oleh komunitas perempuan Desa Parambambe, Kabupaten Takalar. *[Nama Jurnal]*, 6(1).
- Prasetyo, P. E. (2020). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 13(2), 145–154.
- Rajisa, M. I., Auzan, M., Effendi, S., Rasidi, H., & Jandriyani, R. (2025). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal di Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 7–11.
- Yulianti, F., & Kurniawan, A. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan telur asin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 55–63.
- Zulhilmi, Z., Mawardi, M., Mardiyah, A., Amilda, Y., & Basriwijaya, K. M. Z. (2025). Pendampingan produksi telur asap sebagai produk bernilai tambah pada Kelompok Wanita Tani Desa Sekerak Kanan, Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1218–1228. <https://doi.org/10.59025/jmm.v4i4.07>